



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan produk hortikultura yang strategis dalam penyediaan pangan dan dapat mendukung ketahanan pangan. Permintaan benih kentang di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, baik untuk konsumsi maupun industri. Data hasil produksi kentang dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2019) hasil produksi kentang pada tahun 2015, 2016, 2017 secara berturut-turut 1.219.270 ton, 1.213.038 ton dan 1.164.738 ton mengalami penurunan sebesar 54.532 ton, kemudian mengalami kenaikan hasil produksi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 149.191 ton dari 1.284.760 ton menjadi 1.314.657 ton. Data luas lahan panen kentang mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 luas lahan panen kentang sebesar 66.983 ha, 2016 66.450 ha dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 75.611 ha, namun turun kembali pada tahun 2018 sebesar 68.683 ha dan 2019 68.223 ha.

Kentang yang digunakan untuk konsumsi dan yang digunakan untuk perbanyakan tentu tidak sama. Produksi kentang untuk perbanyakan harus menggunakan benih bersertifikat agar kesehatan benih terjamin karena hal itu yang bersangkutan sudah termasuk dalam persyaratan sertifikasi benih (Balitsa 2016), sedangkan untuk kentang konsumsi tidak melalui sertifikasi benih. Benih sumber yang memiliki produktivitas tinggi sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan produksi kentang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan kondisi lahan yang terbatas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2019) rata-rata produktivitas benih kentang di Indonesia pada tahun 2019 adalah 19,27 ton ha⁻¹ itu merupakan nilai produktivitas paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Penyebab rendahnya produktivitas kentang di Indonesia adalah rendahnya kualitas dan kuantitas benih, teknik budidaya konvensional yang masih digunakan oleh petani, terbatasnya lahan yang cocok untuk budidaya kentang, dan serangan hama dan penyakit (Aulia *et al.* 2014). Langkah pertama dan faktor penting yang mendukung keberhasilan budidaya kentang adalah ketersediaan benih berkualitas tinggi dalam jumlah dan waktu yang cukup. Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu sentra benih kentang terkemuka di Indonesia. Salah satu produsen benih kentang yang dapat menghasilkan benih sumber bersertifikat dengan kualitas dan kuantitas tinggi adalah Balai Benih Kentang. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (2019) Balai Benih Kentang Bandung ini satu-satunya di Indonesia. Balai Benih Kentang Bandung dapat memenuhi kebutuhan benih di berbagai sentra kentang di Indonesia, misalnya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, dan kentang di Sulawesi Utara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

PKL ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih kentang kelas benih pokok di UPTD Balai Benih Kentang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

1.3 Manfaat

Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan masyarakat dan dapat digunakan sebagai sumber acuan/referensi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.